PEMBELAJARAN MUSIK KREATIF PADA ANAK KELAS IV DI SDN WOJO YOGYAKARTA

Diajukan oleh :

Anugerah Akbar Nasution
NIM. 1211842013

Pembimbing I
Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., S.Sn., M.Si.

Kepada

Program Studi Seni Musik Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

anugerahakbar333@gmail.com

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini
Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus
Pada tanggal 27 Juni 2016

Tim Penguji,

Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua

Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.Sn., M.Si.
Pembimbing I/ Anggota

Drs. R. Taryadi, M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

INTISARI

Penelitian pembelajaran musik kreatif di SDN Wojo Yogyakarta menggunakan metode kualitatif. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran umum yakni kooperatif. Tahapan yang disajikan dalam pembelajaran kooperatif menjadi landasan dalam pembelajaran musik kreatif. Pembelajaran musik kreatif lebih menekankan pada pengembangan kreativitas siswa lewat kerjasama kelompok berdasarkan pendekatan *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam kooperatif. Pembelajaran musik kreatif juga membangun kepribadian siswa karena saling bekerjasama dan berinteraksi melalui praktek dan latihan-latihan kelompok sehingga menciptakan sikap saling menghormati.

Kata Kunci : Pembelajaran, Musik Kreatif, Kooperatif

ABSTRACT

Creative music learning research on SDN Wojo Yogyakarta using qualitative methods . The learning model used is a general learning model that is cooperative. Stages presented in cooperative learning form the basis for creative music learning . Creative music learning more emphasis on developing students' creativity through teamwork based approach "Student Team Achievement Division (STAD)" in the cooperative . Creative music learning also builds the personality of students due to mutually cooperate and interact through practice and group exercises that create mutual respect.

Keywords: Learning , Creative Music , Cooperative

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MOTTO

"Kata-kata cukup bagus, tetapi musik lebih memiliki kekuatan.
Ia tidak berbicara kepada pikiran kita seperti kata-kata, ia berbicara
langsung kepada hati dan semangat kita, kepada inti dan dasar jiwa kita"

-Charles Kingsley-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

Ayah, Ibu, Adikku tersayang dan Ria Velina
Terimakasih untuk segala pengorbanan yang diberikan
semoga Tuhan memberikan umur yang panjang
kesehatan dan kebahagiaan selamanya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Tugas Akhir ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar kesarjanaan Program S-1 Seni Musik pada Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini berjudul *Pembelajaran Musik Kreatif Pada Anak Kelas IV SDN Wojo Yogyakarta.* Tugas Akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat peneliti sangat berterima kasih kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., St selaku ketua Jurusan Musik
2. A. Gathut Bintarto, S.Sn., S.Sos., M.A selaku sekretaris Jurusan Musik.
3. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., S.Sn., M.Si selaku dosen pembimbi
4. Drs. R. Taryadi., M. Hum selaku penguji ahli.
5. Dra. Debora Ratnawati Yuwono, M.Hum selaku dosen wali.
6. Dr. Drs. Royke B Koapaha, M.Sn selaku dosen mayor.
7. Ibu Sutarmi selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin melakukan penelitian di SDN Wojo.
8. Wali murid yang telah mengantarkan putra putrinya untuk mengikuti proses pembelajaran musik kreatif serta para siswa-siswi SDN Wojo yang memberikan dukungan terhadap penelitian.
9. Yosua Agus Budianto dan Dwi Lasri selaku tim pengajar dan mahasiswa ISI Yogyakarta.
10. Prof. Dr. Drs Djohan M.Si selaku dosen Metode Kelas Pendidikan.
11. Ayah, Ibu yang selalu memberikan dukangan baik moral maupun material.
12. Ria Velina selaku partner hidup selama lima tahun terakhir.
13. Keluarga yang memberikan dukungan dan semangat serta
14. Semua pihak yang tidak tersebutkan namanya.

Peneliti menyadari hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya peneliti mengharapkan akan kritik dan saran untuk menyempurnakan penelitian ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini banyak terjadi ketimpangan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran umum seperti, Matematika, IPS, Agama dan sebagainya dianggap lebih mampu memberikan dampak positif dari pada pelajaran seni, khususnya musik. Padahal musik justru memiliki kesemua aspek-aspek tersebut (matematika, IPS,agama). Contoh sederhana bahwa musik memiliki aspek-aspek tersebut misalnya dalam musik terdapat aspek matematika yaitu pada akor mayor. Akor mayor terdiri dari terts besar dan terts kecil dengan interval 2 dan 1 1/5, artinya dengan interval tersebut, jarak dari nada ke nada sudah memiliki aturan yang baku dan itu mutlak tidak bisa diganggu gugat, seperti halnya 2+2=4, contoh lain seperti tanda sukat, harga not, dan sebagainya. Musik juga dapat menghubungkan manusia dengan penciptanya lewat kegiatan kerohanian. Sangat disayangkan jika musik tidak dimanfaatkan sepenuhnya, terlebih lagi dalam pendidikan khususnya Sekolah Dasar.

Jean Peaget berpendapat, pada tingkatan Sekolah Dasar perkembangan pola pikir anak memasuki tahap praoperasional usianya berkisar 2-7 tahun, pada tahap ini anak mulai mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang telah dipelajarinya, tak terkecuali musik, namun rasional belum didukung pemikiran melainkan perasaan. Pada usia 7-11 tahun perkembangan kognitif anak memasuki tahapan operasional konkrit, dimana kemampuan berpikir anak sudah mulai membaik, sikap egosentris juga makin makin berkurang serta tingkat kreatifitas sudah mulai tumbuh[1].

Musik sangat membantu meningkatkan imajinasi anak, seperti ketika mendengarkan sebuah lagu misalnya, anak akan mendengarkan kemudian otak merekam, walupun hanya potongan-potongan pendek dari lagu tersebut. Ini membuktikan adanya aktifitas yang terjadi ketika mendengarkan musik, apalagi diusia setingkat Sekolah Dasar, daya serap otak sedang berkembang pesat.

Dalam dunia pendidikan setingkat Sekolah Dasar, peranan musik hanyalah sebagai figur, hal ini dapat dilihat dari contoh kasus yang peneliti temui disalah satu Sekolah Dasar Negri Yogyakarta tepatnya SDN Wojo, sekolah ini tidak memiliki guru khusus musik, pembelajaran musik diambil alih oleh guru seni budaya yang juga merangkap sebagai wali kelas, belum lagi apresiasi terhadap musik yang rendah dan kurangnya pengetahuan tentang musik baik guru maupun murid.

Di SDN Wojo juga terdapat ekstrakulikuler dibidang musik seperti drumband, namun dalam pelaksanaannya belum efektif, sebab guru belum

[1] Ngalimun, Haris Fadilah&Ariani, Alpha.*perkembangan dan pengembangan kreativitas*, Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2013. hal. 50

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

merancang model yang tepat untuk pembelajaran musik. Oleh karena itu peneliti ingin meminimalisir keterbatasan yang ada lewat pembelajaran musik kreatif dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, dengan tujuan mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran tersebut. Penelitian dilakukan diluar jam sekolah tepatnya dalam kegiatan extrakurikuler.

Keterbatasan waktu, materi yang akan diberikan, serta berbagai kendala yang dihadapi, menjadi pertimbangan peneliti memilih SDN Wojo sebagai lokasi penelitian. Jarak yang tidak begitu jauh dari lokasi perlombaan akan memudahkan peneliti dalam urusan transportasi dan administrasi sehingga penelitian dapat berjalan lebih efektif. Inilah dasar yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul:

Proses Pembelajaran Musik Kreatif Pada Anak Kelas IV di SDN Wojo Yogyakarta.

A. Rumusan Masalah

1. Model pembelajaran apa yang dipakai dalam pembelajaran musik kreatif pada anak kelas IV di SDN Wojo Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengaplikasian model yang sudah didapat dalam pembelajaran musik kreatif terhadap anak kelas IV di SDN Wojo Yogyakarta?
3. Apa dampak yang ditimbulkan dari model tersebut terhadap pembelajaran musik kreatif dan pada anak kelas IV di SDN Wojo Yogyakarta?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran musik kreatif pada anak kelas IV di SDN Wojo Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui cara mengaplikasikan model pembelajaran yang didapat pada anak kelas IV di SDN Wojo Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui dampak dari model tersebut terhadap proses pembelajaran musik kreatif dan pada anak kelas IV di SDN Wojo Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat seperti :

1. Meningkatkan apresiasi terhadap musik dengan model pembelajaran yang tepat.
2. Memberikan referensi baru tentang cara mengajarkan musik.
3. Menumbuhkan kesadaran bahwa pentingnya pembelajaran musik bagi anak.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. Tinjauan Pustaka

Salah satu faktor yang menjadi acuan keterperincian sebuah skripsi adalah kelengkapan buku. Selain itu kelengkapan buku juga sebagai pedoman dan senjata ampuh dalam mempertanggung jawabkan secara ilmiah dari segala bentuk masalah yang dibahas. Beberapa buku yang digunakan:

Djohan, "*Psikologi Musik"* tahun 2009. Musik memiliki peran yang sama dengan pembelajaran umum. Berbagai manfaat yang diciptakan lewat pembelajaran musik sangat perlu untuk diperhatikan. Pembahasan berkenaan dengan hal ini seperti musik dapat memberikan atribusi kepada sekolah, lingkungan dan memberi bantuan dalam memperbaiki karir siswa, diharapkan dapat memperbaiki cara pandang yang sempit terhadap musik dan juga menjadikan kedudukan musik dapat disejajarkan dengan disiplin dasar lainnya dan penting untuk dihadirkan di dalam pendidikan.

Djohan,*"Terapi Musik",* tahun 2006. Aktivitas musik tidak terlepas dari proses mendengar. Musik mampu memberikan sugesti sehingga berdampak pada pendengarnya. Musik juga membantu kita untuk berkonsentrasi, mendidik telinga dan meningkatkan kemampuan reseptif serta sensitivitas terhadap suara lingkungan.

Ngalimun, M.Pd dkk. *"Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas"* tahun 2013. Keingintahuan yang begitu besar menimbulkan inspirasi yang paling dalam bagi anak-anak, hal ini tentunya menjadi hal yang penting untuk diperhatikan sebab pada masa anak-anak, keingintahuan yang besar merupakan aspek yang melatari tumbuh kembangnya suatu kreativitas.

Huda, Miftahul "*Model-model pengajaran dan pembelajaran"* tahun 2015. Model pembelajaran sangat dibutuhkan untuk keevektivitasan suatu proses pembelajaran. Untuk itu sebagai tenaga pengajar perlu mengetahui model yang tepat agar tercipta suasana belajar yang kondusif.

Huda, Miftahul "*Cooperative learning"* tahun 2015. Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama kelompok sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik.

Djohan & Tyasrinestu "*Model Pembelajaran Musik Kreatif Bagi Pengembangan Kreatifitas Anak di DIY*" tahun 2010. Dalam pembelajaran musik kreatif aspek-aspek seperti pitch, warna suara, tempo, dan dinamika perlu diperhatikan dalam membuat materi yang akan diajarkan sebab keempat aspek tersebut merupakan empat elemen pokok untuk mengasah kepekaan yang dimiliki anak.

Horasta, Hendri, *"Pembelajaran Musik Kreatif di SD Bangun Harjo Sewon Bantul"*, skripsi ISI : Yogyakarta 2014. Suara disekitar tubuh dan alam dapat dijadikan sebagai sumber bunyi. Ketika anak mulai memahami sumber bunyi maka barulah ia dapat mengenal irama dan tempo kemudian saling berinteraksi sehingga dapat mengenal susunan komposisi sebagai materi yang diajarkan.

Lutfi, Aditya, Ardhi, Utomo "*Pembelajaran Musik Kreatif di SD Jurug Sewon, Bantul",* skrisp ISI : Yogyakarta 2015. Instrument musik terbagi menjadi dua yakni konvensional dan non konvensional.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

1. Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis metode penelitian dimana suatu realita, fenomena bisa diamati, diukur secara kongkrit sehingga dapat dirumuskan hipotesis[2]

a. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara

- Observasi

Pada saat observasi, peneliti mengamati secara berkala bagaimana proses pembelajaran di sekolah tersebut, dan dari hasil pengamatan yang diperoleh, ditemukan bahwa sekolah ini tidak memiliki guru khusus musik, pembelajaran musik diambil alih oleh guru seni budaya yang juga merangkap wali kelas, peneliti juga melihat apresiasi terhadap musik masih rendah dan kurangnya pengetahuan musik bagi guru maupun murid. Ini menjadi satu masalah serius namun terabaikan, sebab kurangnya perhatian terhadap keberlangsungan pembelajaran musik. Hal merupakan satu polemik yang tak kunjung terselesaikan dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia.

- Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan juga wali kelas yang merangkap sebagai guru musik, dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa sekolah belum memiliki pembelajaran musik juga guru khusus musik, sehingga siswa yang memiliki potensi dalam bidang musik belum tersalurkan minat dan bakatnya.

- Dokumentasi

Peneliti menggunakan media *handphone* untuk mendokumentasikan setiap pertemuan yang diperlukan, sehingga penelitian ini akan tampak jelas dan terstruktur sehingga diperoleh hasil penelitian yang benar adanya tanpa manipulasi.

b. Analisis data

Data-data yang diperoleh akan dianalisa dalam empat tahap (Spridlay, 1980) :

1) Menggunakan teknik analisis domain yakni gambaran umum dari data yang diperoleh.

[2]Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung:ALVABETA, 2012, h.7,8

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2) Menggunakan analisis taksonomi, menentukan fokus dari data yang diperoleh.
3) Setelah menemukan fokus dari suatu data kemudian diolah lebih spesifik dengan menggunakan analisis komponensial.
4) Menggunakan analisis tema kultural yakni mencari hubungan di antara domain dan hubungan dengan keseluruhan.

2. Studi kasus

Studi kasus merupakan salah satu bagian dari pendekatan penelitian longitudinal (jangka panjang) dengan cara yang sistematis untuk mendapatkan suatu data.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat BAB yaitu:

BAB I Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. BAB II berisi tentang pejelasan mengenai model pembelajaran, perkembangan kogniitif, musik kreatif, dan menentukan model pembelajaran musik kreatif yang tepat, serta bagaimana langkah-langkah dalam mengaplikasikan metode tersebut. BAB III berisi tentang dampak yang ditimbulkan dari metode tersebut terhadap pembelajaran musik kreatif. Bab IV penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB II

PEMBAHASAN

A. Musik Kreatif

1. Aktivitas Musik Kreatif

Aktivitas musik kreatif sangat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti saja, namun bagi setiap sekolah yang mengikutinya. Aktivitas musik kreatif ini juga dijadikan materi perkuliahan dan juga merupakan salah satu mata kuliah wajib berjenjang (Metode Kelas Pendidikan I dan II) dengan beban 4 SKS. Aktivitas musik kreatif ini merupakan *event* tahunan di DIY, dimana seluruh mahasiswa ISI Yogyakarta jurusan musik dengan minat utama musik pendidikan, ditugaskan untuk mengajar ke beberapa Sekolah Dasar yang ada di Yogyakarta. Dari tiap sekolah akan dipilih perwakilan siswa yang telah diseleksi dan kemudian dilombakan. Perlombaan bertujuan untuk menambah motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai bentuk Ujian Akhir Semester bagi mahasiswa yang terlibat didalamnya. Kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi pendidikan musik. Besar harapan peneliti agar kegiatan ini bisa berjalan keseluruh daerah di Indonesia agar setiap individu khususnya anak-anak dapat mengenal musik.

B. Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan karateristik dan pengaruhnya, yaitu model memproses informasi, model personal, model interaksi sosial dan model perubahan prilaku.[3]

Berikut tabel model pembelajaran berdasarkan karakteristik dan pengaruhnya :

No	Model	Fokus	Target
1	Memproses informasi	Kapasitas intelektual umum	➢ Observasi ➢ Mengolah data ➢ Mengembangkan skill intelektual umum

[3]Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015. h.73.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2	Personal	Individual	➢ Pribadi yang utuh ➢ Percaya diri ➢ Kompeten
3	Perubahan perilaku	Perilaku	➢ Meningkatkan motivasi diri ➢ Mengendalikan diri ➢ Penguatan ingatan
4	Interaksi sosial	Komunikasi	➢ Mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah ➢ Mengembangkan skill bermasyarakat ➢ Meningkatkan motivasi

Tabel 2.1 Model pembelajaran berdasarkan karakteristik dan pengaruhnya

Dari tabel diatas diperoleh data sebagai berikut :

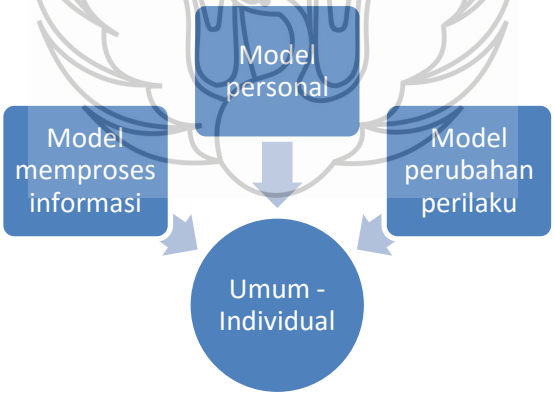

Gambar 2.1 Persamaan Model

Ketiga model tersebut lebih bersifat umum dan individual, sementara dalam musik kreatif dibutuhkan interaksi dan kerja sama dengan orang lain sebab melibatkan kelompok juga masyarakat. Oleh sebab itu model interaksi sosialah yang memenuhi syarat karena:

Dari penjelasan diatas akhirnya peneliti memilih satu kelompok pembelajaran yaitu interaksi sosial. Dalam interaksi sosial terbagi pula menjadi tiga yaitu :

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Model bermain peran
2. Model Yuridis
3. Model Kooperatif

Model yang dipilih adalah model yang dikemukakan oleh Johnson dan Johsnon (1974), Robert Slavin (1983) dan Shlomo Sharan (1980) yakni kooperatif. Model ini menekankan relasi individu dengan masyarakat dan orang lain. Sasaran utamanya adalah untuk membantu siswa belajar bekerja sama.[4] Model koopertif yang dipakai menggunakan pendekatan STAD (*Student Team Achivement Division).*

Dalam kooperatif dengan pendekatan STAD (*Student Team Achivement Division)* anak dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anggota, setelah pengelompokan terdapat empat tahapan pembelajaran yakni: Tahapan pengajaran, tim studi, tes dan rekognisi[5]

C. Hasil Penelitian

Empat tahapan yang disajikan menjadi pondasi bagi peneliti dalam memberikan pengajaran kepada para siswa. Terbukti bahwa model kooperatif learning dengan pendekatan STAD (*Student Team Achivement Division),* sangat cocok dikombinasikan dengan pembelajaan musik kreatif sehingga menimbulkan manfaat antara lain:

1) Model pembelajaran umum (koopeatif) cocok dikombinasikan dengan musik.
2) Langkah-langkah yang disajikan membantu menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

Selain bermanfaat, model ini juga memberikan dampak positif pada pembelajaran musik khususnya musik kreatif dan pada anak antara lain :

1) Memberikan kemudahan terhadap proses pembelajaran musik kreatif.
2) Membuktikan bahwasannya pembelajaran musik khususnya musik kreatif dapat disetarakan dengan pembelajaran umum.
3) Memberikan wacana baru dalam pembelajaran musik, khususnya musik kreatif.

[4] Miftahul Huda, *Cooperative learning,* Yogyakarta: Pustaka Belajar 2015. hal.29
[5] Miftahul Huda, *op.cit.,* h. 202

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pembelajaran musik kreatif yang telah dilakukan berjalan dengan lancar. Tahapan-tahapan yang disajikan menjadi dasar pada penelitian ini.

Penelitian ini melibatkan 13 siswa kelas IV SDN Wojo Yogyakarta, dengan karakteristik yang bermacam-macam. Perkembangan rasa musikalitas anak mencapai puncaknya pada usia ini. Dampak yang ditimbulkan dari model yang diterapkan, baik terhadap musik kreatif maupun anak membuktikan bahwa kooperatif dapat dikombinasikan dengan pembelajaran musik sehingga pemahaman anak tentang musik menjadi lebih luas.

B. Saran

1. Disarankan untuk penelitian berikutnya agar terlebih dahulu merancang model yang akan dipakai dalam pembelajaran musik kreatif.
2. Sebaiknya pembagian instrumen pada anak lebih diperhatikan agar tidak mengurangi minat anak dalam mempelajari musik kreatif.
3. Pembelajaran musik kreatif diharapkan berjalan keseluruh daerah di Indonesia.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Daftar Pustaka

Djohan, *Terapi Musik*, Yogyakarta: Galangpress, 2006.

Djohan, *Psikologi Musik,* Yogyakarta: Best Publisher, 2009.

Djohan&Fortuna "*Model Pembelajaran Musik Kreatif Bagi Pengembangan Kreatifitas Anak di DIY*" Laporan Penelitian Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2010

Horasta, Hendri, "*Penmbelajaran Musik Kreatif di SD Bangun Harjo Sewon Bantul*", *skripsi ISI :* Yogyakarta 2014

Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran,* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015

Huda, Miftahul, *Cooperative Learning,* Yogyakarta: Pustaka Belajar 2015

Lutfi, Aditya, "*Penmbelajaran Musik Kreatif di SD Jurug Sewon Bantul*", *skripsi ISI :* Yogyakarta 2015

Ngalimun, Fadilah, Haris &Ariani, Alpha. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:ALVABETA, 2012.

Sujiono,Nuraini, Yuliani, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : PT Index, 2013.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta